



Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers

"Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan XIII"

17-18 Oktober 2023

Purwokerto

"Tema: 8 (Pengabdian kepada Masyarakat)"

HALAL LITERACY TRAINING IN MSME BANYUMAS TRADITIONAL FOOD

**Wita Ramadhanti¹, Nur Aini², Dian Purnomojati³, Triani Arofah⁴, dan Oman
Rusmana⁵**

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia

²Fakultas Pertanian, Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia

⁴Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia

⁵Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia

***Corresponding Author:** wita.ramadhanti@unsoed.ac.id

ABSTRAK

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) makanan tradisional mendominasi di Indonesia. Karena mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam, maka pemerintah mengatur produk halal terutama untuk industri makanan. Pemerintah akan mewajibkan produk makanan harus menyatakan diri sebagai kategori Halal atau Tidak per 17 Oktober 2024. Namun demikian sampai saat ini masih banyak UMKM yang belum memiliki sertifikasi halal karena kurangnya pengetahuan dan pelatihan pemiliknya. Berdasarkan hal tersebut, program pengabdian kepada masyarakat ini akan melatih UMKM untuk meningkatkan literasi halal mereka.

Tujuan Pengabdian kepada Masyarakat berbasis Riset ini adalah untuk melatih UMKM anggota Aspikmas Baturraden. Pelatihan yang dilakukan pada 19 September 2023 ini tentang Manajemen Makanan Halal dan literasi Makanan halal. Pelatihan dilakukan dengan ceramah materi dengan alat bantu buku ber ISBN dan video tutorial. Pasca pelatihan, peserta diberi *post-test* untuk melihat kesuksesan dari program.

Hasilnya menunjukkan bahwa partisipan dapat memahami materi program. Hasil penilaian *post-test* menunjukkan bahwa nilai literasi halal minimal adalah 60%. Hasil ini menunjukkan bahwa literasi halal dapat ditingkatkan menggunakan pelatihan ceramah teori di kelas. Program ini perlu ditindaklanjuti dengan pendampingan untuk perolehan sertifikasi Halal bagi produk makanan UMKM.

Kata kunci: Literasi Halal, Makanan tradisional, Banyumas

ABSTRACT

The MSME (Micro, Small, & Medium Enterprises) that specialized in traditional food is dominating in Indonesia. Since, majority of Indonesian citizen are Moslem, government regulate the halal product especially for food industry. At October 17th, 024, government establish regulation where all food



Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers

"Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan XIII"
17-18 Oktober 2023
Purwokerto

producent required to self-declare whether their products are Halal or not. Therefore, most of MSME are still do not have Halal Certificate for their product due to the lack of knowledge and training. Based on that condition, this Community development program will be training the MSME to improve their halal literacy.

The subjects of this community development training are MSME group called as *Aspikmas Baturraden* members. The training was held in September 2023 with contain material such as Halal Food Management and Knowledge of Halal Literacy. The material are books, in class teaching, as well was video tutorial learning. After the training, the participants are given post test the see the successfulness of the program.

The results shows that participant can understand the training program. Their post-test results shows that average of their halal literacy scores is minimum 60%. This result shows that halal literacy can be improved using in class training. Moreover, this program needs to be followed up with further assistance program to make this MSME obtain Halal Certificate for their food products.

Keywords: Halal Literacy, traditional food, Banyumas

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah penduduk beragama Islam paling banyak di dunia. Berdasarkan hal tersebut maka sangat penting bagi produk-produk yang dikonsumsi oleh warga muslim memiliki sertifikasi halal. Hal ini terutama adalah produk makanan. Hal ini sangat penting untuk melindungi konsumen terutama muslim.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 33 tahun 2014 terdapat 3 kelompok yang wajib memiliki sertifikasi halal pada 17 Oktober 2024. Kelompok tersebut adalah 1) Makanan dan minuman; 2) bahan baku, bahan tambahan pangan, dan bahan penolong produk makanan dan minuman; 3) produk hasil sembelihan dan jasa penyembelihan (Kemenag, 2023).

Namun demikian, proses sertifikasi halal yang umumnya dianggap cukup rumit dan mahal biasanya dilakukan oleh perusahaan besar. Perusahaan kecil seringkali belum mampu untuk melaksanakan kewajiban ini. Penelitian Ramadhani (2022) menunjukkan masih rendahnya sertifikasi halal yang dilakukan oleh UMKM produk makanan dan minuman.

Menurut penelitian Rido dan Sukmana (2021) sangat urgen bagi UMKM untuk memiliki sertifikasi halal sebagai tuntutan dari konsumen agar dapat meningkatkan omset penjualan. Hal ini menunjukkan bahwa sertifikasi halal sesungguhnya tidak hanya dilakukan karena kewajiban, namun seharusnya juga karena kebutuhan untuk pengembangan usaha.

Pentingnya sertifikasi halal oleh UMKM membuat tim pengabdian bermaksud untuk mengadakan pelatihan terkait sertifikasi halal sebagaimana pernah dilakukan oleh Verawati *et al.* (2021). Namun demikian pengabdian ini akan lebih berfokus kepada peningkatan literasi makanan halal. Hal ini karena Setyowati dan Anwar (2022) menjelaskan bahwa urgensi untuk mengkonsumsi makanan halal diawali dengan adanya literasi makanan halal. Pelatihan literasi makanan halal ini juga pernah dilakukan oleh Yuwana & Hasanah (2021).

Kegiatan ini akan dilakukan pada UMKM makanan tradisional di Banyumas. Makanan tradisional keberadaannya saat ini mulai terpinggirkan dengan adanya berbagai ragam makanan modern dari budaya asing. Padahal makanan tradisional Indonesia syarat akan makna dan tradisi penting bagi identitas budaya Indonesia (Chusmeru, 2020). Bahkan makanan tradisional pernah berperan penting dalam awal penyebaran agama Islam di Indonesia (Achroni, 2017).

Berdasarkan hal tersebut maka kami melakukan pelatihan literasi halal pada mitra. Mitra pengabdian ini adalah Aspikmas Baturraden. Aspikmas Baturraden memiliki 147 anggota aktif yang umumnya adalah industri rumahan dengan 70% produk adalah makanan tradisional khas Banyumas.



Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers

"Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan XIII"
17-18 Oktober 2023
Purwokerto

METODE PENGABDIAN

Metode pengabdian dilakukan dengan metode pengajaran di kelas sesuai dengan teori adult learning (Farida *et al.*, 2022). Peserta diminta untuk hadir dan mengikuti pemberian materi teori oleh Tim Pengabdian di dalam ruangan (kelas). Hal ini dilakukan pada Selasa, 19 September 2023 jam 9.00-12.00 di Aula Kecamatan Baturraden, Kabupaten Banyumas.

Materi pengabdian yang diberikan dalam beberapa tahap. Pertama, dengan metode ceramah oleh pemateri dengan alat bantu slide power point yang ditampilkan dengan LCD. Kedua, peserta diberikan materi pembelajaran berupa buku ber-ISBN dan Video Pembelajaran yang telah memiliki Hak atas kekayaan Intelektual dari kementerian hukum dan HAM.

Pasca pelatihan, peserta diminta untuk mengisi *post-test*. Hasil *post-test* akan dinilai dan skornya akan dibandingkan dengan survey pendahuluan yang telah dilakukan tim pengabdian pada anggota Aspikmas selama bulan Mei 2023-Juni 2023. Item *Post-test* literasi makanan halal adalah sebagai berikut ini yang diadaptasi dari Antara *et al.* (2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Peserta Pelatihan

Tabel 1. Demografi Subjek

Demografi	Jenis	Jumlah
Gender	Perempuan	17
	Laki-laki	6
	Total	23
Agama	Islam	23
	Non Islam	0
	Total	23
Usia	30-39	7
	40-49	9
	>50	7
	Total	23
Pendidikan	SD/Sederajat	2
	SMP/Sederajat	3
	SMA/Sederajat	12
	Diploma (D1/D2/D3)	2
	Sarjana/Sederajat	4
Total	23	

Sumber: Data diolah

Pelatihan Literasi halal dilaksanakan pada 19 September 2023 di Aula kecamatan Baturraden. Peserta merupakan 27 pengusaha makanan khas Banyumas yang tergabung dalam Aspikmas (Asosiasi Pengusaha Mikro, Kecil, dan Menengah Kabupaten Banyumas). Hanya 23 dari total peserta yang menyelesaikan pelatihan dan mengisi *Post-test*. Subjek pelatihan seluruhnya beragama Islam; 17 orang perempuan dan 6 orang laki-laki; rentang usia 30-60 tahun; dan mayoritas berpendidikan SMA/ sederajat. Data demografi lengkap dapat dilihat pada Tabel 1.



Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers

"Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan XIII"

17-18 Oktober 2023

Purwokerto

Pengujian Statistik

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Statistik	Survey Pendahuluan	Post-test Pelatihan
Rata-rata	76,91	78,26
Deviasi Standar	10,54	8,99
Minimal	26,09	60,87
Maksimal	95,65	91,30
n	135	23

Sumber: Data diolah

Sebelum melakukan pelatihan, tim pengabdian melakukan survey kepada 135 anggota Aspikmas untuk mengetahui kondisi literasi halal. Hasilnya rata-rata anggota Aspikmas memiliki rata-rata skor 76,91 dari total skor 100. Berdasarkan hasil ini kemudian disusun materi pelatihan untuk kegiatan pada tanggal 19 September 2023.

Pada saat pelatihan terdapat 27 anggota Aspikmas yang hadir. Selanjutnya terdapat 23 anggota Aspikmas yang menyelesaikan pelatihan dan diminta untuk mengisi *Post-test*. Hasilnya rata-rata peserta pelatihan mendapatkan nilai 78,26 dari nilai maksimal 100. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan telah berhasil meningkatkan literasi makanan halal pada anggota Aspikmas yaitu dari rata-rata poin 76,91 ke 78,26. Hasil statistik deskriptif dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 3. Uji Normalitas

Hasil Uji	Survey Pendahuluan	Post-test Pelatihan	
Kolmogorov-Smirnov	Statistik	0,136	0,164
	df	135	23
	Sig	0,000	0,110
	Distribusi	Tidak Normal	Normal
Shapiro-Wilk	Statistik	0,931	0,915
	df	135	23
	Sig	0,000	0,051
	Distribusi	Tidak Normal	Normal

Distribusi normal Sig. > 0,05

Sumber: Data diolah

Hasil survey pra-pelatihan dan *post-test* pelatihan selanjutnya ingin di uji beda secara statistik. Hal ini untuk melihat apakah peningkatan skor pasca pelatihan memang signifikan. Pertama, dilakukan uji normalitas. Hasilnya menunjukkan bahwa untuk skor literasi halal survey pendahuluan nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov 0,000 dan Signifikansi Shapiro-Wilk 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang berarti data tidak berdistribusi normal. Hasil skor *post-test* pelatihan menunjukkan nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov 0,110 dan Signifikansi Shapiro-Wilk 0,051 lebih besar dari 0,05 yang berarti data berdistribusi normal. Hasil lengkap uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 3.



Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers

"Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan XIII"

17-18 Oktober 2023

Purwokerto

Tabel 4. Uji Beda Statistik

Survey Pendahuluan	n = 135
Post-test Pelatihan	n = 23
Kolmogorov-Smirnov Z	0,497
Asyp. Sig. (2 sisi)	0,966
*Signifikan > 0,05	

Sumber: Data diolah

Hasil skor literasi halal responden pada survey pendahuluan tidak normal, sedangkan hasil *post-test* pelatihan berdistribusi normal, sehingga pengujian beda dilakukan dengan statistik nonparametrik untuk sample berdistribusi tidak normal. Hasilnya menunjukkan bahwa angka Kolmogorov-Smirnov Z sebesar 0,497 dengan nilai signifikansi 0,966 lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti meskipun terdapat peningkatan skor antara responden survey pendahuluan dengan peserta pelatihan, namun demikian perbedaan skornya belum signifikan secara statistik.

Diskusi

Pelatihan ini telah dilakukan dan berhasil meningkatkan skor literasi halal peserta pelatihan meskipun belum signifikan secara statistik. Ada beberapa hal yang menyebabkan kurang efektifnya pelatihan literasi halal. Pertama, peserta mayoritas berasal dari pengusaha makanan khas kategori mikro serta belum memiliki bentuk badan hukum seperti CV atau PT. Hal ini membuat literasi halal serta pengurusan sertifikat halal masih belum menjadi prioritas bagi mereka. Prioritas pengusaha jenis ini masih mempertahankan kelangsungan hidup usahanya.

Kedua, terdapat 6 dari total 23 usaha yang sudah memiliki digital marketing. Digital marketing tersebut antara lain Go-Food, Grab-Food, Shopee-Food, maupun melalui media sosial seperti Whatsapp, Facebook, Instagram. Namun demikian aplikasi digital marketing tersebut tidak mensyaratkan atau mengedepankan sertifikasi halal makanan. Hal ini membuat peserta kurang terdorong untuk meningkatkan literasi halal.

Ketiga, kegiatan ini masih berupa pelatihan di kelas dan belum dilanjutkan dengan pendampingan peserta sampai dengan memperoleh sertifikasi halal. Ada kemungkinan peserta akan lebih paham jika telah mempraktekkan langsung proses sertifikasi dibandingkan dengan hanya mengikuti pelajaran teori.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan ini adalah bahwa kapasitas literasi makanan halal UMKM makanan khas Banyumas dapat ditingkatkan melalui pelatihan. Pelatihan diberikan melalui metode ceramah di kelas menggunakan media pembelajaran point, buku ber-ISBN, serta video tutorial dengan Hak atas Kekayaan Intelektual.

Namun demikian pelatihan saja tidak cukup signifikan untuk meningkatkan literasi makanan halal. Perlu adanya pendampingan untuk memperoleh sertifikasi halal sehingga peserta memiliki pengalaman yang dapat meningkatkan literasi halalnya. Adanya aplikasi pemesanan makanan yang tidak mengharuskan pencantuman kehalalan produk juga menyebabkan UMKM enggan untuk meningkatkan literasi halal dan mengurus sertifikasi halal bagi produknya. Seharusnya pemerintah selain memaksa industri makanan untuk mengurus sertifikasi halal untuk produknya juga mewajibkan



Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers

"Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan XIII"

17-18 Oktober 2023

Purwokerto

aplikasi penjualan makanan digital seperti Grab-food, Go-food, serta Shopee-Food untuk memberikan fitur klasifikasi kehalalan produk makanan pada aplikasinya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Jenderal Soedirman dan LPPM Unsoed atas Pendanaan Pengabdian kepada Masyarakat Berbasis Riset Dana BLU Tahun 2023 sehingga kegiatan ini dapat terlaksana.

DAFTAR PUSTAKA

- Achroni, D. 2017. *Belajar dari Makanan Tradisional Indonesia*. Jakarta, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Antara, P.M., Musa, R., & Hassan, F. 2016. Bridging Islamic Financial Literacy & Halal Literacy: The Way Forward in Halal Ecosystem. *Procedia Economics & Finance* 37, pp. 196-202.
- Chusmeru. 2020. Makna Komunikasi dibalik Makana Tradisional. *Acta Diurna* Vol. 16, No. 1, pp. 35-54.
- Farida, Wahyudi, D., Jamain, T.H. 2022. Pelatihan Penyusunan Laporan keuangan pada UMKM Penjual Tanaman Hias di Kecamatan Cipayang Kota Depok -Jawa Barat. *Jurnal Industri Kreatif dan Kewirausahaan* Vol. 5, No. 1, pp. 21-31.
- Kemenag. 2023. <https://kemenag.go.id/pers-rilis/produk-ini-harus-bersertifikat-halal-di-2024-kemenag-ada-sanksi-bagi-yang-belum-hdyhh9>. Diakses pada 20 September 2023.
- Ramadhani, A. 2022. Implementasi Kewajiban Sertifikasi Halal pada Produk Makanan dan Minuman UMKM di Kecamatan Beji Depok: Studi Implementasi Undang-undang Nomor 33 Tahun 2014 tentang Jaminan Produk Halal. *Skripsi* tidak dipublikasikan, Program Studi Ilmu Hukum Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Rido, M. & Sukmana, A.H. 2021 The Urgence of Halal Certificatiob for MSME Business. *Journal of Applied Business and Banking (JABB)* Vol. 2 No. 2 November, pp. 129-142.
- Setyowati, A. dan Anwar, M.K. 2022. Pengaruh Literasi Halal dan Religiusitas terhadap Minat Konsumsi Produk Halal Masyarakat Kabupaten Madiun. *Lisan Al-Haj: Jurnal pengembangan Pemikiran Kebudayaan* Vol. 16, Issue 1, Juni, 108-124. DOI: 10.35316/lisanalhal.V16i1.
- Undang-undang Nomor 33 Tahun 2014 tentang Jaminan Produk Halal
- Verawati, D.M., Destiningsih, R., & Novitaningtyas, I. 2021. Pendamoingan Perizinan PIRT dan Sertifikasi Halal Produk Makanan ringan pada pelaku UMKM di Desa Balesari, Windusari, Magelang. *Jurnal Pengabdian pada Masyarakat* Vol. 6, No. 4, pp. 1166-1175. DOI: 10.30653/002.202164.888.
- Yuwana, S.I.P. & Hasanah, Hikmatul. 2021. Literasi Produk Bersertifikasi Halal dalam Rangka Meningkatkan Penjualan pada UMKM. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani* Vol. 1, No. 2, November, pp. 104-112.